

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pendidikan dan Kurikulum

Menurut Muhibbin Syah (2010:10) Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat 2 dimensi kurikulum, Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, Hamzah dan Hedy (2018 : 1).

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: Pertama mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan menerapkannya diberbagai sekolah serta masyarakat. Kedua menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik

mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Ketiga memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap pengetahuan dan keterampilan. Keempat mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Kelima mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses dari pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Keenam mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal), Hamzah dan Hedy (2018 : 1-2).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.2. Seni Musik

2.2.1. Pengertian Seni Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata seni mengandung tiga poin pengertian, dimana didalamnya menyatakan bahwa seni mempunyai pengertian halus, kecil & halus, tipis & halus,

lembut & enak di dengar, serta mungil dan elok juga keahlian membuat karya yang bermutu dan kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi atau (luar biasa) orang yang berkesanggupan luar biasa.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat tiga poin utama dimana didalamnya mencakup tentang pengertian seni yang dalam satu kata, kemudian di kedua poin selanjutnya menyatakan bahwa seni merupakan sebuah kesanggupan dan keahlian seseorang yang dapat membuat sesuatu yang memiliki nilai. Sedangkan musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahamimanusia (Banoe.2003:288).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) seni musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara ke dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi atau susunan yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Sedangkan menurut Sylado (1983 : 12) Seni musik adalah wujud hidup dari kumpulan ilusi dan alunan suara. Bahwa alunan musik dengan nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati penikmatnya. Sehingga dapat diartikan bahwa seni musik adalah seni yang menyusun nada-nada atau suara sehingga menjadi satu kesatuan musik yang mampu menggetarkan hati pendengarnya.

Musik (berasal dari bahasa Yunani “Musike Techne” atau bahasa latin “musica” = art of the muses) merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Menurut metologi antique yunani, musik merupakan hadiah dewa Apollon dan Muse. Dalam bahasa Yunani mousike berarti muse, yang artinya seni atau ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh para Muses, Jelia (2016 : 2).

2.3. Teori Musik Dasar

2.3.1. Pengertian Teori Musik

Teori musik merupakan cabang ilmu yang mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup misalnya suara, nada, notasi, melodi, harmoni, interval dan lain sebagainya. Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala atau pitch (tangga nada), durasi (berapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

2.3.2. Pengertian Musik Dasar

Musik dasar merupakan ilmu yang mempelajari dasar-dasar ilmu dalam musik. Sebagaimana halnya ilmu lain, seni musik juga mempunyai dasar ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu diantaranya:

- **Ritmik dan Tempo**

Variasi durasi atau panjang pendeknya nada yang berbeda-beda. Pada bidang ritmik dipelajari bermacam-macam unsur, seperti: metre atau metron yaitu ukuran, dari bahasa Yunani yang berarti perbandingan ketukan yang diaksen atau berat “good” dan tidak diaksen atau ringan “bad” dalam suatu tanda birama. Sedangkan tempo yaitu ukuran waktu yang menentukan waktu terjadinya dan jalannya sebuah lagu, Jelia (2016 : 26).

- **Tangga Nada**

Merupakan satu deret yang tersusun dari delapan nada yang berurutan didalam satu oktaf. Delapan nada ini ditulis dalam bentuk huruf alfabet, dimana nada yang terakhir mempunyai huruf alfabet yang sama dengan nada pertama misalnya: C D E F G A B (C), Jelia (2016 : 232).

- **Interval**

Interval berasal dari bahasa latin yang artinya valleys atau bukit. Interval dapat dideskripsikan sebagai hubungan tinggi rendah

nada (pitch) atau jarak antara dua not. Interval telah digunakan sejak abad pertengahan di eropa, Jelia (2016 : 156).

- **Harmoni**

Pada harmoni akan dibahas hubungan atau relasi antara nada yang satu dengan nada yang lain (interval, chords, cluster), pengaturan bunyi secara bersamaan (tonsatz), bagaimana akord yang satu dengan yang lain disusun dan dibangun sehingga membentuk urutan musikal yang logis atau function (chord progression, cadence), Jelia (2016 : 26)

- **Melodi**

Pengelompokan material (nada, bunyi dan suara) membangun sebuah proses penciptaan, sebuah dasar terjadinya sebuah karya musik. Rangkaian atau sebuah bentuk artistik yang berisikan susuna nada-nada dengan interval yang berbeda-beda atau berdiri sendiri, saling mengisi satu dengan yang lain dengan harmoni dan ekspresif, Jelia (2016 : 25).

2.4. Seni Suara (Vokal)

Vokal, sebenarnya dapat juga dikatakan sebagai instrumen, karena vokal adalah suara yang dihasilkan oleh pita suara manusia. Suara manusia dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu suara anak-anak, remaja dan suara dewasa. Pengelompokkan suara anak-anak, hanya dibedakan dengan suara tinggi, suara sedang, dan suara rendah. Sedangkan suara dewasa, dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu :

Suara Wanita	Suara Pria
Tinggi (Sopran)	Tinggi (Tenor)
Sedang (Mezzosopran)	Sedang (Bariton)
Rendah (Alto)	Rendah (Bass)

Suara manusia pada umumnya mampu menyanyikan nada-nada dengan baik, berdasarkan pada range suaranya masing-masing.

2.4.1. Wilayah Suara

Suara tidak hanya mempunyai sifat yang bisa membedakan antara satu dengan lainnya, tetapi juga mempunyai wilayah yang menjadi karakternya sendiri. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wilayah suara pria dewasa dengan wanita dewasa, begitu juga dengan suara anak-anak. Suara anak-anak tidak dibedakan lewat jenis kelaminnya dan hanya mempunyai dua wilayah suara. Berikut penjabaran mengenai wilayah suara. Masing-masing warna suara memiliki wilayah nada yang berbeda, antara lain menurut Aley (2010 : 20).

- 1) Suara anak-anak dibagi menjadi jenis suara tinggi dengan wilayah nada $c'-f'$ dan jenis suara rendah dengan wilayah nada $a-d''$.
- 2) Suara dewasa dibagi menjadi 2 yaitu suara perempuan (suara tinggi atau sopran dengan wilayah nada $c'-a''$, suara sedang disebut mezzosopran dengan wilayah nada $a-f'$, suara rendah

disebut alto dengan wilayah nada f-d”) dan suara laki-laki (suara tinggi disebut tenor dengan wilayah nada C-a’, suara sedang disebut bariton dengan wilayah nada A-f , suara rendah disebut bass dengan wilayah nada F-d’).

2.4.2. Teknik Vokal

Bernyanyi tidak hanya bermodalkan hafal nada dan syair. Dibalik dalam hal bernyanyi ada teknik-teknik bernyanyi (teknik vokal) yang harus dipelajari terlebih dahulu. Menurut Aley (2010: 49) dalam bernyanyi teknik vokal yang perlu diperhatikan adalah artikulasi, pernafasan, intonasi, phrasering, resonansi dan sikap badan. Teknik-teknik vokal tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Artikulasi

Menurut Aley (2010: 49) Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lainnya, yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu. Artikulasi yang jelas merupakan hal yang penting bagi seorang penyanyi. Dengan artikulasi yang jelas, seorang penyanyi dapat menyampaikan isi lagu dan makna yang terkandung kepada penonton dengan baik. Selain huruf vokal, penyanyi juga harus berlatih huruf konsonan atau huruf mati. Huruf

konsonan adalah huruf selain a, i, u, e, o. Selain huruf sambung a, i, u, e, o, huruf selain itu pun atau huruf konsonan perlu dilatih. Menurut Aley (2010: 51) beberapa hal yang berkaitan dengan huruf konsonan, yakni:

- a) Ada beberapa huruf konsonan yang jika diucapkan akan mengakibatkan pemborosan pada nafas, misalnya konsonan H dan konsonan S. Jika kedua konsonan ini terdapat pada saat awal lagu, upayakan segera menutupnya dengan vocal yang mengikutinya.
- b) Jika kedua konsonan ini (H dan S) ada ditengah kalimat lagu akan lebih merepotkan karena tujuan kita untuk menyambung kalimat lagu menjadi terganggu.
- c) Berikan perhatian khusus pada pengucapan beberapa konsonan yang hampir sama, yakni:
 1. Antara M dan N serta NG
 2. Antara G dan K
 3. Antara T dan D
 4. Antara B dan P
- d) Sambung kata dan suku kata menjadi satu kesatuan yang diucapkan dengan mengalir, khususnya jika terdapat dua konsonan sejajar atau berdekatan. Jangan sampai salah satunya tertinggal atau tidak terucap.
- e) Bila satu kata ditutup dengan huruf nasal/sengau, maka sebaiknya konsonan sengau tersebut diucapkan secara singkat

pada saat akan mengakhiri kalimat, atau sejenak menjelang awal istirahat berikutnya. Dengan kata lain, penahanan bunyi diberikan pada vocal yang mendahuluinya.

b. Pernapasan

Pernapasan adalah hal terpenting dalam bernyanyi. Menurut Paramayuda (2010: 66) “pernapasan adalah hal penting untuk diketahui, karena napas adalah penggerak utama sebuah suara”. Pernapasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pernapasan bahu, dada, dan diafragma, Paramayuda, (2010 : 67) sebagai berikut:

1. Pernafasan bahu, pernafasan yang diambil atau mengangkat kekuatan bahu, untuk mengambil napas pada paru-paru. Cara ini tidak terlalu baik, karena napas yang dihasilkan dangkal, dan kalimat yang diucapkan akan terputus-putus.
2. Pernafasan dada, dengan membusungkan dada pada saat mengambil nafas untuk mengisi paru-paru. Cara ini menyebabkan penyanyi cepat lelah pada saat bernyanyi, apalagi jika menyanyi lebih dari 2 atau 4 lagu, akan menyebabkan suara tidak stabil.
3. Pernafasan diafragma (rongga perut), pernafasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas mengisi paru-paru dengan mengembangkan tulang rusuk. Teknik ini baik, karena akan menghasilkan nafas panjang, ringan, santai, dan berkualitas.

c. Intonasi

Yang dimaksud dengan intonasi yaitu salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat.

Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, kontrol pernafasan, dan *musical feeling* atau musikalitas yang baik, Aley (2010 : 58).

d. *Phrasing*

Yang dimaksud dengan *Phrasing* yaitu pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan *phrasing* adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut, Aley (2010 : 61).

e. Sikap badan

Seorang penyanyi disamping memiliki suara yang baik dan teknik bernyanyi yang baik, juga harus memiliki sikap badan yang baik pula karena jika sudah berada dipanggung seorang penyanyi bisa menjadi pusat perhatian penonton. Menurut Aley (2010 : 64) bahwa sikap badan yaitu posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Hal ini bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, jalan, loncat, dan lain sebagainya, yang terpenting tidak mengganggu saluran pernafasan. Maka, sikap tubuh dalam bernyanyi, baik dalam latihan maupun saat sedang pentas dipanggung atau podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidak penampilannya.

2.4.3. Bernyanyi Dengan Baik

Siapa yang ingin belajar atau mempelajari sesuatu dengan baik sesuatu dalam hidup ini, harus memulai dari permulaan (awal). Maka orang yang ingin belajar bernyanyi sebaik-baiknya pun harus mulai mempelajari dan memelihara pekakas atau alat-alat yang dapat membuat dia menyanyi dengan baik. Pekakas itu adalah tubuhnya, khususnya bagian-bagian tubuh yang erat hubungannya dengan menyanyi yaitu organ-organ pernafasan, Alting (1978 : 7). Sebelum bernyanyi, penyanyi diharuskan untuk mengolah pernafasan terlebih dahulu. Mula-mula berdiri tegak, keluarkan nafas sehabis-habisnya, kemudian tarik nafas sedalam-dalamnya melalui hidung, sedemikian rupa sehingga terasa betul-betul penuh, hampir-hampir sesak, pertahankan keadaan ini selama beberapa detik kemudian meniupkan nafas perlahan-lahan melalui mulut sampai semua udara dikeluarkan, Alting (1978 : 8).

Disamping latihan dasar pernafasan diatas juga bisa menggunakan kombinasi huruf A,I,U,E, dan O. Suatu keistimewaan yang dimiliki oleh manusia dan tidak dapat ditirukan oleh alat musik apapun sampai saat ini yaitu kemampuan membentuk suara menjadi ucapan-ucapan huruf mati karena manusia memiliki alat ucapan atau yang disebut artikulasi. Sedangkan alat musik lain tidak memilikinya (Team Pusat Liturgi, 1993 : 13). Adapun huruf hidup itu adalah A-I-U-E-O dan huruf mati adalah selain huruf hidup

tersebut. Pengucapan huruf-huruf hidup tersebut harus jelas, misalnya :

a. Huruf 'A'

Mulut dibuka lebar, kurang lebih selebar dua jari masing-masing. Gigi atas dan gigi bawah jangan sampai tertutup oleh bibir. Lidah terletak dengan permukaan rata, ujungnya menyentuh gigi bawah.

b. Huruf 'I'

Untuk membentuk huruf 'I' bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah. Waktu mengucapkan 'I' sudut bibir ditarik ke belakang, namun dalam menyanyikan 'I' bibir harus membentuk corong. Jadi jaga agar bibir tetap membentuk lingkaran sehingga gigi atas dan gigi bawah terlihat.

c. Huruf 'U'

Huruf 'U' merupakan perubahan posisi corong bibir dalam huruf 'O' yang dipersempit dan dimajukan ke depan, tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk sebuah corong bundar. Ujung lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang.

d. Huruf 'O'

Untuk membentuk huruf 'O' bentuk corong bibir diperlonjongan dan sedikit dipersempit daripada sikap bibir pada waktu pengucapan 'A'.

e. Huruf 'E'

Mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan 'A' dan setelah itu lebarkan ke kiri dan ke kanan. Pengucapan 'E' dibunyikan menggeма.